

# MENGATASI PERMASALAHAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI METODE TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS XII

Graycela K. Simamora  
01401190035@student.uph.edu  
Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Ilmu Pendidikan

## ABSTRAK

Konsentrasi belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XII yang berjumlah 28 orang siswa di salah satu sekolah di Lampung pada pembelajaran Matematika menunjukkan adanya permasalahan dengan konsentrasi belajar siswa, seperti mengantuk dan tidak merespon pertanyaan guru. Kemudian, guru menerapkan metode tanya jawab di dalam pembelajaran sebagai bentuk solusi atas permasalahan tersebut. Untuk itulah, penulisan *paper* ini bertujuan dalam melihat metode tanya jawab dalam mengatasi permasalahan konsentrasi belajar pada siswa kelas XII tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Indikator konsentrasi belajar yang digunakan terdiri atas empat dengan lima tahapan metode tanya jawab. Setiap indikator konsentrasi belajar berdampak terhadap tingkat konsentrasi belajar serta tahapan pelaksanaan metode tanya jawab juga memberikan dampak pada setiap indikator konsentrasi belajar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah metode tanya jawab dapat mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam pendidikan Kristen, permasalahan konsentrasi belajar ini dapat didorong oleh peran guru Kristen dalam mengenal dan bersikap terhadap siswa di mana siswa sebagai *image of God* yang harus dilihat sebagai pribadi yang berharga dan unik. Dengan dasar kasih, seorang Guru Kristen akan dapat menolong siswa khususnya dalam mengatasi konsentrasinya melalui aktivitas di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Konsentrasi Belajar, Metode Tanya Jawab, Pembelajaran Matematika

## ABSTRACT

*Learning concentration is something that is needed in learning activities. The study was conducted on class XII students with a total of 28 students in one school in Lampung in learning Mathematics. It showed that there were problems with student learning concentration, such as drowsiness and not responding to the teacher's questions. Then, the teacher applies the question-and-answer method in learning as a form of solution to these problems. For this reason, the purpose of writing this paper is to look at the question-and-answer method in overcoming the problem of learning concentration in the XII grade students. This research was conducted with a qualitative descriptive method. The learning concentration indicator used consists of four with five stages of the question-and-answer method. Each indicator of learning concentration has an impact on the level of learning concentration and the stages of implementation of the question-and-answer method also have an impact on each indicator of learning concentration. The results obtained are the question-and-answer method can overcome the problem of student learning*

*concentration by using the question-and-answer method. In Christian education, this problem of learning concentration can be driven by the role of Christian teachers in recognizing and acting towards students where students are the image of God who must be seen as valuable and unique individuals. With the basis of love, a Christian teacher will be able to help students especially in overcoming the concentration of learning through activities in the classroom.*

**Keywords:** *Learning Concentration, Question & Answer Method, Math Learning*



## LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang terjadi di dalam kelas antara guru dengan siswa mau pun antar siswa. Belajar menjadi hal yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Belajar lebih ditekankan untuk dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa dapat belajar melalui materi yang diajarkan guru mau pun temuan-temuan ilmu yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam mendapatkan ilmu tersebut, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, di antaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya mencakup tentang intelegensi, konsentrasi, minat, dan juga motivasi dari dalam diri siswa terhadap suatu objek pembelajaran (Setiawan, 2017). Dalam *paper* ini akan lebih membahas terkait konsentrasi.

Konsentrasi belajar diperlukan dalam semua mata pelajaran yang ada. Dalam pembelajaran Matematika, konsentrasi belajar sangat diperlukan untuk mengerti konsep, memahami rumus, serta dalam pengerjaan soal-soal (Setyani & Ismah, 2018). Matematika merupakan pembelajaran yang sangat bergantung pada pemahaman konsep serta kemampuan mengerjakan soal dengan runtut dan benar sehingga ketika siswa tidak berkonsentrasi atau pun melewatkan beberapa bagian dari proses pengerjaan sebuah soal tertentu, maka akan sulit bagi siswa tersebut untuk mendapatkan pemahaman konsep yang utuh dari suatu materi tertentu dalam pelajaran Matematika. Dalam praobservasi yang dilakukan oleh (Dores, Lisa, & Vorina, 2019) di SDN No 20 SP2 SKPH Manis Raya mengatakan bahwa siswa jarang terlihat memperhatikan penjelasan materi dari guru, ribut dengan volume suara yang keras, serta mengantuk dalam kelas. Kemudian, dalam PPL 2 yang

dilakukan di salah satu sekolah di Lampung pada pembelajaran Matematika kelas XII juga terdapat beberapa 4 siswa yang tidak melihat guru ketika menjelaskan di mana siswa duduk dengan posisi tertidur di meja, tidak ada siswa yang aktif bertanya, serta terdapat 22 siswa yang tidak lulus dalam kuis yang diberikan (lampiran 1). Siswa yang tertidur karena sebelum belajar Matematika siswa belajar PE. Keaktifan siswa bertanya yang kurang diakibatkan karena relasi yang kurang dekat dengan guru dan juga pemahaman materi yang kurang. Ketidakhahaman akan materi tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam kuis sehingga banyak yang gagal dalam nilai kuis. Dari data di atas terlihat bahwa terdapat permasalahan konsentrasi belajar yang dialami oleh siswa.

Konsentrasi belajar tentu tidak terjadi begitu saja namun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) kurang tidur atau lelah setelah olahraga, (2) merasa khawatir yang berlebihan akan suatu hal, (3) cara mengajar guru yang membosankan sehingga siswa minat dan motivasi belajar rendah, (4) siswa pasif atau tidak pernah bertanya materi yang belum dipahami, dan (5) kelas yang tidak kondusif (Setiani, Setyowani, Kurniawan, 2014). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulisan paper ini akan lebih berfokus pada faktor cara mengajar guru. Peran guru di dalam kelas sangat membantu siswa dalam mendorong konsentrasi belajar siswa, misalnya dalam penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode mengajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan PPL 2, dalam pembelajaran diterapkan metode tanya jawab dalam mendorong siswa untuk konsentrasi pada pembelajaran Matematika (lampiran 2). Metode tanya jawab merupakan suatu penyajian pembelajaran di dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan

yang harus diberikan oleh guru kepada siswa mau pun siswa kepada guru (Riinawati, 2021). Siswa dapat menanyakan materi yang belum mereka mengerti sehingga tidak terjadi kesalahan konsep pemahaman, sebaliknya, guru juga dapat memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Metode tanya jawab juga digunakan oleh Yesus dalam mengajar murid-murid-Nya di mana dalam Perjanjian Baru tercatat 100 pertanyaan yang diberikan Yesus dengan menggunakan metode tanya jawab serta digunakan juga dalam sinagoge pada zaman dulu (Legi, 2020). Dalam Injil Markus, Yesus juga bertanya kepada murid-murid-Nya, “kata orang siapakah Aku?” dan Petrus menjawabnya dalam Markus 8 : 27-30. Dalam hal ini, terlihat bahwa Petrus menunjukkan bahwa dia berfokus pada Yesus dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan Yesus. Tujuan Yesus menanyakan hal tersebut adalah untuk melihat seberapa jauh pengenalan murid-Nya akan Dia serta untuk menarik perhatian murid-murid-Nya supaya mereka hanya berfokus terhadap Dia selama mengajar (Tuju, 2021). Oleh sebab itu, dalam pengajaran Kristen konsentrasi belajar menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam *paper* ini rumusan masalah yang akan di bahas, yaitu bagaimana metode tanya jawab dapat mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa kelas XII pada pelajaran Matematika? Sehingga tujuan penulisan dari *paper* ini adalah untuk memaparkan penggunaan metode tanya jawab dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar pada pembelajaran Matematika kelas XII.

## **KONSENTRASI BELAJAR**

Konsentrasi belajar adalah suatu usaha untuk mengarahkan segala pikiran dan tindakan serta perilaku agar dapat mempelajari sesuatu dengan baik (Fridaram, Istharini, Cicilia, Nuryani, & Wibowo, 2021). Konsentrasi belajar disebut juga dengan terpusatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran tanpa melakukan hal-hal lain di luar pembelajaran (Safitri, 2020). Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disintesis bahwa konsentrasi belajar adalah proses memusatkan hati dan pikiran dalam belajar di mana kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor juga harus terfokus pada tujuan yang sama.

Pada pembelajaran Matematika, konsentrasi belajar tentunya sangat diperlukan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahani, Effendi, & Munandar (2021) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki konsentrasi tinggi mampu memahami konsep matematika dengan baik. Hal ini terbukti dari beberapa soal yang diberikan yang diberikan di mana siswa menjawab soal secara sistematis dengan menggunakan konsep yang benar. Dalam matematika, pemahaman konsep merupakan hal yang sangat mendasar dan penting dalam menguasai suatu materi tertentu. Oleh karena itu, konsentrasi belajar menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran matematika.

Pada kenyataannya, konsentrasi belajar seseorang cukup sulit untuk dilihat hanya dari tindakan siswa yang terlihat di dalam kelas. Hal ini dikarenakan konsentrasi menjadi salah satu aspek psikologis yang sulit untuk dipahami oleh orang lain kecuali diri siswa itu sendiri karena guru tidak dapat mengetahui sepenuhnya apa yang dipikirkan oleh siswa selama proses pembelajaran

berlangsung (Isnawati, 2020). Akan tetapi, konsentrasi siswa tetap dapat diukur melalui beberapa pendekatan atau disebut dengan indikator.

Beberapa indikator dalam menentukan tingkat konsentrasi belajar seorang siswa, yaitu : (1) Pikiran dan perasaan terpusat pada pelajaran, (2) Perhatian tidak menyebar, (3) Mampu mengabaikan semua hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, (4) Tidak terpengaruh terhadap hal-hal di luar pembelajaran, (5) Memiliki antusias belajar yang tinggi, (6) Mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu lama (Juita, 2020). Kemudian, menurut Setyani & Ismah (2018) yang tergolong dalam indikator konsentrasi belajar adalah (1) Terdapat penerimaan dan perhatian pada materi pembelajaran, (2) Memberikan respon pada saat belajar, (3) Melakukan gerakan anggota badan sesuai dengan instruksi guru, (4) Dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh, (5) Dapat menganalisis pengetahuan yang diperoleh, (6) Dapat mengutarakan ide, (7) Memiliki kesiapan pengetahuan yang diperoleh secara cepat bila diperlukan, (8) Memiliki minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, (9) Tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung

Selanjutnya, menurut Rachman dalam Purba (2019), beberapa indikator konsentrasi belajar adalah : (1) Memperhatikan materi yang diajarkan guru, (2) Memberikan respon dan memahami materi, (3) Aktif bertanya dan memberikan pendapat, (4) Menjawab dengan baik setiap pertanyaan guru, (5) Tercipta kelas yang tertib dan teratur selama pembelajaran berlangsung

Indikator-indikator yang telah dipaparkan di atas hampir sama sehingga dapat disimpulkan indikator dari konsentrasi belajar sebagai berikut : (1) Memperhatikan guru selama mengajar, (2) Memberikan respon saat guru bertanya, (3) Aktif bertanya maupun memberikan ide, (4) Memahami materi yang dipelajari.

## **METODE TANYA JAWAB**

Proses penyampaian materi terhadap siswa tentunya seorang guru akan menerapkan satu atau lebih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan karakteristik siswa dan juga materi yang diajarkan. Metode tanya jawab adalah salah satu teknik atau cara yang digunakan oleh guru dengan memberikan pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa (Ardiana & dkk, 2021). Dalam metode ini, tentunya terdapat juga interaksi dua arah antara siswa dan guru. Kemudian, metode tanya jawab juga dapat diartikan sebagai suatu cara guru dalam mengajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut atau dapat juga siswa bertanya dengan siswa lainnya (Yusuf Ahmad, 2017). Selanjutnya, metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang melibatkan keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawabnya (Priyanto & Kock, 2021). Metode tanya jawab juga disebut sebagai cara mengajar di mana adanya umpan balik antara guru dan siswa dengan cara pemberian pertanyaan dari guru terhadap siswa mau pun sebaliknya (Mariani, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu bentuk cara guru dalam mengajar dengan memberikan pertanyaan terhadap salah satu siswa atau seluruh siswa mau pun siswa terhadap siswa lainnya yang menghasilkan sebuah respon jawaban. Dalam melaksanakan metode ini, guru tentunya melakukan tahapan-tahapan tertentu, di antaranya : (1) Merumuskan tujuan tanya jawab dengan jelas dengan berfokus pada perilaku siswa, (2) Mencari motif pemilihan metode tanya jawab, (3) Menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang



mungkin akan ditanyakan, (4) Membuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, (6) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, (6) Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Darmadi, 2017). Kemudian, Jamarah dalam Ependi (2018), menetapkan beberapa langkah-langkah penerapan metode tanya jawab sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan: guru membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
- 2) Tahap awal: guru memberikan arahan atau menjelaskan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran
- 3) Tahap pengembangan: guru memberikan pertanyaan dengan cara yang bervariasi
- 4) Tahap akhir: guru bersama dengan siswa membuat ringkasan jawaban atas pelajaran dari keseluruhan proses tanya jawab yang berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, langkah-langkah penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran, yaitu: (1) Memberikan pertanyaan kepada siswa, (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, dan (3) Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan bersama dengan siswa.

### **KAITAN KONSENTRASI BELAJAR DENGAN METODE TANYA JAWAB**

Konsentrasi belajar siswa harus juga didorong melalui peranan guru di dalam kelas. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peran guru yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode mengajar tanya jawab. Kerangka berpikir tentang hubungan konsentrasi belajar dengan penggunaan metode tanya jawab dapat dilihat dari bagan di bawah ini.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir tentang Keterkaitan Konsentrasi Belajar dengan Metode Tanya Jawab

Bagan di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusman dalam Nazurty (2022), pada pembelajaran tematik menggunakan metode tanya jawab membuat siswa lebih fokus dan konsentrasi sehingga berdampak pada pemahaman konsep yang semakin baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh pada kelas X IPA 3 MA Darusalam menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa seperti memberikan *feedback* terhadap pembelajaran guru.

Penelitian pada SD kelas IV dalam pembelajaran PKN, yang menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar sebesar 0,67% setelah guru menerapkan metode tanya jawab (Mahdalena, Uliyanti, & Sabri, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ajwar (2018) pada Kelas III SDN 03 Kota Bima dalam Pelajaran IPA juga menunjukkan kenaikan hasil persentase hasil belajar 28,56% dengan penggunaan metode tanya jawab. Dari penelitian ini konsentrasi siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan metode tanya jawab karena hasil belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah dikatakan bahwa indikator dari konsentrasi belajar adalah siswa dapat memahami pembelajaran. Pemahaman tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Kemudian, penelitian juga dilakukan terhadap siswa di Kelompok B TK Pertiwi

Donggala dengan penerapan metode tanya jawab mengakibatkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa sebesar 46% (Sumitra, 2014). Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan konsentrasi belajar melalui salah peningkatakan salah satu indikator konsentrasi belajar, yaitu keaktifan siswa.

Dari penelitian-penelitian tersebut, memang metode tanya jawab tidak dijelaskan langsung meningkatkan atau mendorong siswa berkonsentrasi karena konsentrasi belajar tidak dapat dilihat secara langsung. Akan tetapi, penggunaan metode tanya jawab ini memiliki dampak dalam mengatasi konsentrasi belajar siswa karena mampu menolong siswa dalam mencapai atau melakukan setiap indikator dari konsentrasi belajar pada pembahasan sebelumnya.

### **KONSENTRASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Berdasarkan PPL 2, siswa kelas XII pada pembelajaran Matematika memiliki masalah dengan konsentrasi belajar sebelum penerapan metode tanya jawab. Dalam pertemuan pertama mengajar, ditemukan masalah dengan konsentrasi belajar siswa kelas pada embelajaran Matematika kelas XII dengan topik “Penyajian Data Berkelompok dalam Bentuk Tabel Frekuensi dan Histogram”. Untuk mengetahui tingkatan konsentrasi dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah seluruh siswa (Sumitra, 2014).

Setelah itu, maka penting diketahui pengelompokan dari setiap frekuensi tergolong dalam kriteria tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 1 Kriteria Tingkat Konsentrasi Belajar

Tingkat ketercapaian (%)	Skor
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Kurang sekali

Sumber: (Khotimah, Sunaryati, & Suhartini, 2020)

Kemudian, untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan indikator konsentrasi belajar maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Analisis Indikator Konsentrasi Belajar

No	Indikator	Sebelum Penerapan Fakta	Penerapan I Fakta	Penerapan II Fakta
1	Memperhatikan guru selama mengajar	Terdapat 4 siswa yang tidur atau 24 siswa yang memperhatikan guru	Terdapat 1 orang siswa yang mengantuk atau 27 siswa memperhatikan guru	Tidak terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru
2	Memberikan respon yang sesuai dengan pertanyaan guru	10 orang siswa merespon saat ditanyakan tentang pemahaman materi	Terdapat 6 orang siswa yang tidak memberikan respon yang sesuai dengan pertanyaan guru, artinya ada 22 siswa yang memberikan respon yang sesuai)	Terdapat 2 siswa yang menanyakan kembali pertanyaan guru atau tidak memberikan respon yang sesuai ketika ditanya sehingga terdapat 26 siswa yang memberikan respon yang sesuai
3	Aktif bertanya mau pun memberikan ide	Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan	Terdapat 13 orang siswa yang bertanya	Terdapat 21 siswa yang bertanya terkait pengerjaan soal selama pembelajaran
4	Mampu memahami materi yang dipelajari	Hanya terdapat 5 siswa yang lulus KKM pada kuis yang diberikan	Terdapat 22 siswa yang lulus KKM pada formatif 1	Terdapat 19 siswa yang lulus KKM pada formatif 2

Tabel 3 Persentase Jumlah Siswa yang Berkonsentrasi di dalam Pembelajaran

No	Indikator	Sebelum	Penerapan	Penerapan
		Penerapan (%)	I(%)	II(%)
1	Memberikan perhatian terhadap pembelajaran	85,71	96,42	100
2	Memberikan respon yang sesuai dengan pertanyaan guru	35,71	78,57	92,85
3	Aktif bertanya mau pun memberikan ide	0	46,42	75
4	Mampu memahami materi yang dipelajari	17,85	78,57	67,85

Berdasarkan tabel di atas, maka akan dianalisis tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum penerapan. Pada indikator yang pertama mendapatkan persentasenya adalah 85,71% atau tergolong sangat baik dalam memperhatikan pembelajaran. Menurut Lukman dalam (Chyquitita, Winardi, & Hidayat, 2018), siswa yang berkonsentrasi adalah siswa yang memperhatikan guru mengajar dengan seksama. Oleh karena itu, ketika siswa yang tertidur atau tidak memperhatikan guru saat mengajar maka siswa tersebut sedang tidak berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Kemudian, pada indikator kedua hanya mencapai 35,71% atau tergolong dalam kriteria kurang sekali. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas X IPS SMA 1 Bae Kudus dikatakan bahwa respon siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki respon yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi pula (Kusmaryono & Setyawati, 2013). Kemudian hasil

temuan dari penelitian Mahdalena et al. (2014) mengatakan bahwa untuk meningkatkan konsentrasi belajar dapat dilakukan dengan memaksimalkan kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran. Hal ini berarti siswa belum mampu berkonsentrasi melalui jika memiliki respon yang rendah atau tidak sesuai dengan pertanyaan guru.

Selanjutnya, sebelum penerapan persentase keaktifan siswa dalam bertanya mau pun memberikan ide adalah 0%. Berdasarkan pengamatan dalam penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2021) pada SMK Negeri 4 Gowa, kebanyakan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memberikan pertanyaan atau pendapat apa pun terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini dinilai dapat menyebabkan hasil belajar menjadi tidak maksimal. Jika hal hal itu terjadi, maka keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan ide yang rendah menandakan konsentrasi belajar siswa yang rendah juga. Terakhir pada indikator keempat terkait pemahaman terhadap materi yang dipelajari hanya 17,85% yang dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena et al. (2014) terhadap siswa kelas X dan XI pada SMK N 1 Ngabang memperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika hasil belajar rendah maka konsentrasi belajar siswa juga rendah. Dari hasil pembahasan di atas, tingkat konsentrasi belajar sebelum penerapan metode mengajar adalah 34,81%, pada penerapan I 74,99%, dan pada penerapan II adalah 83,92%. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat persentase konsentrasi belajar saat sebelum penerapan, setelah penerapan I dan penerapan II.

## PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka terdapat lima tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran. Kelima tahapan tersebut akan dipaparkan berdasarkan pengalaman mengajar PPL 2 yang telah dilakukan serta dikaitkan dengan tingkat konsentrasi belajar pada Tabel 2. Penerapan metode tanya jawab tersebut dalam pembelajaran dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

Tabel 4 Penerapan I Metode Tanya Jawab

No	Tahapan Metode Tanya Jawab	Penerapan I	Respon Siswa
1	Menentukan motivasi pemilihan metode tanya jawab dalam materi tertentu	Guru melihat metode tanya jawab membuat siswa aktif bertanya dan merespon sehingga guru termotivasi dalam penggunaan metode tanya jawab tersebut	Belum melibatkan siswa
2	Menyusun kemungkinan pertanyaan sebelum mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan median membagi data ke dalam berapa bagian?</li> <li>2. Apa hubungan median dengan kuartil dan desil?</li> <li>3. Berapakah nilai kuartil satu hingga 3 dari tabel?</li> </ol>	Belum melibatkan siswa

No	Tahapan Metode Tanya Jawab	Penerapan I	Respon Siswa
		4. Berapakah nilai desil ke-8 data pada tabel frekuensi?	
3	Memberikan pertanyaan kepada siswa	Menanyakan keempat pertanyaan pada tahapan kedua	Pada pertanyaan pertama, rata-rata siswa menjawab benar, yaitu ke dalam dua bagian. Kemudian, pertanyaan yang ketiga siswa belum ada yang dapat menjawab. Pertanyaan ketiga,
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab	Pada pertanyaan pertama dan kedua, guru memberikan waktu sekitar 2 menit untuk menjawab. Sedangkan untuk pertanyaan ketiga guru memberikan waktu 15 menit dan untuk pertanyaan keempat diberikan waktu selama 5 menit.	Dilakukan Guru selalu memberikan ruang dan waktu bagi siswa untuk bertanya setelah guru menjelaskan bagian materi tertentu.
5	Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan bersama dengan siswa	Untuk semua pertanyaan guru mengajak siswa untuk melihat ke papan tulis dan memperhatikan jawaban akhir dari setiap pertanyaan	Dilakukan Setelah proses tanya jawab selesai, guru meminta siswa bersama-sama jawaban dari pertanyaan yang diajukan



Tabel 5 Penerapan II Metode Tanya Jawab

No	Tahapan Metode Tanya Jawab	Penerapan I	Respon Siswa
1	Menentukan motivasi pemilihan metode tanya jawab dalam materi tertentu	Guru melihat bahwa penggunaan metode tanya jawab pada penerapan I membantu siswa untuk berkonsentrasi selama pembelajaran sehingga guru memilih untuk menerapkannya kembali	Belum melibatkan siswa
2	Menyusun kemungkinan pertanyaan sebelum mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sebuah sampel data mampu mewakili semua populasi yang ada?</li> <li>2. Tentukanlah simpangan baku dari tabel distribusi</li> <li>3. Tentukanlah simpangan baku dan ragam dari tabel distribusi</li> </ol>	Belum melibatkan siswa
3	Memberikan pertanyaan kepada siswa	Menanyakan ketiga pertanyaan pada tahapan kedua	Pada pertanyaan pertama, rata-rata siswa menjawab benar, yaitu tidak mewakili. Kemudian, pertanyaan yang kedua semua siswa mengerjakan namun hanya beberapa saja yang menjawab dengan benar. Sedangkan untuk

No	Tahapan Metode Tanya Jawab	Penerapan I	Respon Siswa
			pertanyaan ketiga, semua siswa belum selesai mengerjakan soal yang diberikan.
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab	Pada pertanyaan pertama dan kedua, guru memberikan waktu sekitar 2 menit untuk menjawab. Sedangkan untuk pertanyaan ketiga guru memberikan waktu 15 menit dan untuk pertanyaan keempat diberikan waktu selama 5 menit.	Dilakukan Guru selalu memberikan ruang dan waktu bagi siswa untuk bertanya setelah guru menjelaskan bagian materi tertentu.
5	Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan bersama dengan siswa	Untuk semua pertanyaan guru mengajak siswa untuk melihat papan tulis dan memperhatikan jawaban akhir dari setiap pertanyaan	Dilakukan Setelah proses tanya jawab selesai, guru meminta siswa bersama-sama jawaban dari pertanyaan yang diajukan

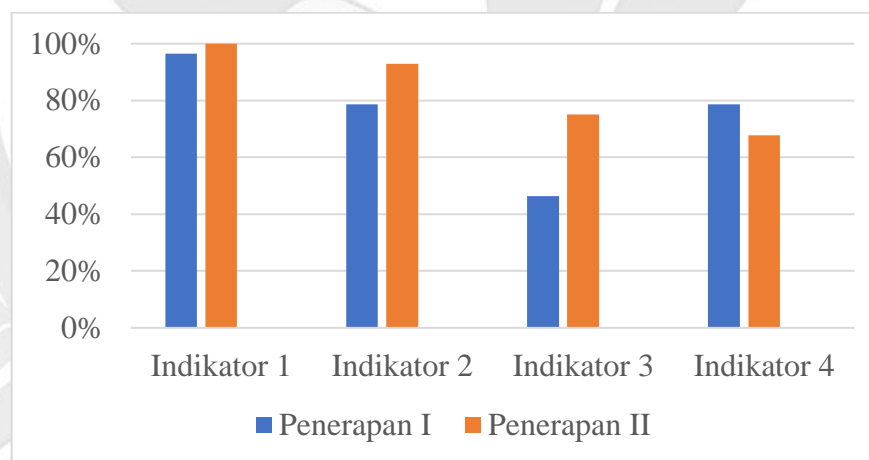
Pada tahapan pertama, pada kedua pertemuan tidak dilakukan alasan pemilihan dan penggunaan metode tanya jawab. Menurut Mardianto dalam Ananda & Abdillah (2018), penggunaan suatu metode mengajar haruslah melalui beberapa pertimbangan, seperti : (1) Guru mampu menguasai metode yang akan digunakan, (2) Sesuai dengan kondisi sekolah dari segi biaya dan kelayakan fasilitas, (3) Dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, (4) Lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Oleh karena itu sebelum mengajar, sangat penting bagi seorang guru dalam mengetahui alasan penggunaan metode mengajar yang akan

digunakan. Lalu, dalam tahapan kedua hanya diterapkan dalam pertemuan kedua saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juliangkary (2022), pada pembelajaran matematika penting bagi seorang guru untuk membuat kemungkinan terlebih dahulu agar materi yang dibahas tidak menyimpang dari atau meluas dari cakupan materi yang telah dibuat. Selanjutnya, dalam tahapan ketiga dalam memberikan pertanyaan bagi siswa dengan cara yang bervariasi sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Kendari (2017) pada kelas V SD N 1 Baito bahwa pemberian pertanyaan bagi siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam PPL 2 yang dilakukan juga menunjukkan siswa yang aktif menjawab ketika guru memberikan pertanyaan terhadap siswa secara satu per satu. Hal ini tentunya sangat mendukung siswa konsentrasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, dalam tahapan keempat merupakan suatu hal yang penting juga karena guru memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan terlibat dalam kelas. Dalam pelajaran Matematika, guru memberikan suatu masalah adalah bertujuan agar siswa mampu menjawab soal tersebut (Yuniarti, 2016). Terakhir, tahapan menyimpulkan jawaban adalah kegiatan untuk merangkum beberapa jawaban dari sebagian atau seluruh siswa. Guru harus bersama-sama dengan siswa dalam mengambil kesimpulan dari setiap pertanyaan yang telah diajukan agar jawaban akhir yang diperoleh semakin valid (Susilo & Khabibah, 2010). Kelima tahapan di atas akan di bahas lebih lanjut dalam bagian pembahasan berikut ini.

## PEMBAHASAN

Konsentrasi belajar siswa menjadi suatu hal yang penting karena memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas belajar siswa agar pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak sia-sia (Tambunan, Ardhiansyah, & Kurianawan, 2020). Pada saat Yesus mengajar, murid-murid Yesus mendengarkan dengan seksama. Tindakan mereka tersebut dapat menunjukkan mereka fokus terhadap pengajaran Yesus. Yesus adalah sang Guru Agung (Hananto, 2021). Oleh sebab itu, seorang guru haruslah menerapkan prinsip pengajaran Yesus. Dalam pembahasan sebelumnya, Yesus sebagai Sang Guru Agung mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Berdasarkan Tabel 2, maka akan ditunjukkan persentase tingkat konsentrasi belajar siswa pada penerapan metode tanya jawab yang telah dilakukan selama dua kali pertemuan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 2 Tingkat Konsentrasi Belajar setelah Penerapan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan diagram di atas, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase dalam tiga indikator dari konsentrasi belajar. Dalam indikator pertama, terjadi peningkatan dari 96,42% menjadi 100%. Artinya, siswa sudah sangat baik dalam memperhatikan pembelajaran dari guru (sesuai Tabel 1). Hal ini tentunya berbeda dengan sebelum penerapan yang hanya mencapai persentase 85,7% atau

masih tergolong dalam kriteria baik. Kondisi ini terjadi karena didapatinya siswa yang mengantuk saat pembelajaran. Sebenarnya, banyak faktor yang menyebabkan siswa mengantuk atau dapat dikatakan tidak antusias dalam mengajar. Faktor yang dapat mempengaruhinya adalah ketika guru tidak melibatkan siswa pada pembelajaran (Afdhal, 2015). Faktor lainnya adalah pada sebelum kelas Matematika, siswa belajar PE yang menyebabkan siswa merasa lelah sehingga dapat mengundang rasa kantuk. Siswa yang mengantuk akan mengakibatkan konsentrasi belajarnya menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiawati & Murwani (2020) juga mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas VII dan kelas VIII di MTs Binaul Yogyakarta yang mengantuk sehingga konsentrasinya berkurang. Meskipun kondisi ini berasal dari siswa sendiri namun hal ini dapat juga dibantu oleh guru agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Seorang Guru Kristen sebagai pemegang amanat agung diharapkan mampu memahami kondisi siswa (Priyanto, 2017). Oleh karena itu, ketika didapati siswa dengan kondisi mengantuk maka guru harus peka dan segera mencari solusi agar siswa kembali fokus pada pembelajaran.

Pada indikator kedua, terdapat peningkatan persentase dari 78,57% menjadi 92,85% dalam memberikan respon terhadap pertanyaan guru. Pada penerapan I, indikator kedua ini tergolong baik, pertemuan kedua tergolong dalam kategori sangat baik sedangkan sebelum penerapan respon siswa kurang sekali (sesuai Tabel 1). Dalam penerapan pertama, guru belum membuat daftar kemungkinan pertanyaan sehingga terdapat pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh siswa (lampiran 3). Pada sebelum penerapan, persentasenya sangat rendah karena dipengaruhi oleh relasi antara siswa dan guru yang masih belum terlalu dekat

(lampiran 4). Dalam pendidikan Kristen, relasi antara siswa dan guru menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Melalui relasi yang terjalin, guru dapat mengenali setiap karakter siswa (Debora & Han, 2020). Pengenalan akan karakter setiap siswa akan membantu siswa dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa di dalam kelas sehingga respon yang diberikan dapat lebih tepat dan relevan dengan pertanyaan guru.

Selanjutnya, sebelum penerapan indikator tentang keaktifan siswa memberikan pertanyaan dan ide terhadap materi yang sedang dipelajari mengalami peningkatan dari 46,42% menjadi 75%. Hal ini terjadi karena pada penerapan yang kedua, siswa dan guru sudah menjalin relasi yang sangat dekat bahkan guru sudah mengingat semua nama siswa. Kondisi seperti ini tentunya sangat menolong guru dalam meningkatkan intensitas siswa bertanya yaitu memilih siswa dengan menyebutkan setiap nama siswa agar aktif bertanya mau pun memberikan pendapat. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru mau pun memberikan. Pentingnya siswa bertanya adalah karena pada hakikatnya guru memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih unggul sehingga untuk menghindari kesalahpahaman konsep atau ketidaktahuan terhadap materi seharusnya siswa bertanya kepada guru (Danks, 2022). Tuhan juga mengingatkan agar tidak bersandar pada pengetahuan sendiri melainkan pada kebenaran firman-Nya (Amsal 3:5).

Indikator yang terakhir tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari mengalami penurunan dari penerapan I dengan persentase 78,57% menjadi 67,85% pada penerapan II. Pemahaman siswa akan materi dapat dilihat dari prestasi belajar siswa melalui latihan atau tes yang diberikan. Sebelum

penerapan, prestasi belajar siswa sangat rendah yang menandakan konsentrasi belajar yang rendah juga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riinawati (2021), siswa yang memiliki konsentrasi yang baik memiliki prestasi belajar yang baik juga dan sebaliknya. Akan tetapi dalam penerapan I prestasi belajar siswa lebih tinggi dari pada penerapan II sementara tingkat konsentrasi yang lebih baik adalah pada penerapan II. Hal ini bukan sepenuhnya konsentrasi siswa menurun karena pada ketiga indikator di atas persentase penerapan II mengalami peningkatan. Menurut penelitian yang sudah dilakukan, hal ini dapat disebabkan karena kesulitan materi yang dipelajari semakin tinggi. Penelitian juga dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA N 2 Pamekasan yang menunjukkan bahwa adanya rendahnya hasil belajar termokimia akibat siswa kesulitan dalam memahami materi stokiometri di mana materi stokiometri ini memang dianggap sulit oleh siswa (Ibnu, 2018).

Dari survei yang diberikan kepada kelas XII SMA Lentera Harapan, terdapat 21 siswa yang mengisi survei tersebut. Dari 21 responden tersebut, 90,5 % siswa mengatakan bahwa metode tanya jawab menolong mereka dalam berkonsentrasi pada pembelajaran matematika. Hasil temuan lain yang ditemukan dalam penerapan II adalah penggunaan games di awal pembelajaran dapat mendukung siswa untuk kembali fokus pada pembelajaran (lampiran 6). Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukurti (2020) pada siswa kelas VII SMP N 10 Lahat yang menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi dari kategori kurang menjadi kategori sangat baik setelah dua kali penerapan *games tournament* berbantuan media ular tangga.

Dalam mengatasi permasalahan konsentrasi belajar dapat diatasi dengan beberapa cara seperti penjelasan di atas. Dalam menggunakan berbagai cara

tersebut, cara pandang seorang guru terhadap konsentrasi belajar dan cara mengatasinya menjadi hal yang penting. Permasalahan konsentrasi belajar sangat bergantung terhadap realitas yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Kaum realis memandang murid sebagai pribadi yang memperoleh kebenaran dari indera. Padahal, dalam permasalahan konsentrasi belajar terdapat beberapa hal yang tidak dapat dilihat langsung melalui alat indera namun harus melalui pengenalan secara dekat dengan siswa. Hal ini tentunya menuntut guru memiliki relasi yang dekat dengan semua siswa. Pendidikan Kristen selalu memandang bahwa siswa adalah pribadi yang berdosa yang harus dipulihkan oleh seorang guru melalui pembelajaran di dalam kelas (Knight, 2009). Kemudian, guru bukan hanya sekedar bertanya namun juga menumbuhkan rasa kesadaran bagi siswa bahwa belajar merupakan hak dan tanggung jawab siswa. Guru yang sering bertanya juga akan membuat pembelajaran lebih aktif dan menolong guru dalam mengontrol suasana pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari tingkat konsentrasi siswa dari total keempat indikator dalam penerapan II adalah 82,92% (kategori baik) sedangkan sebelum penerapan persentase tingkat konsentrasi belajar siswa adalah 35,06%. (kategori kurang sekali). Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 47,86% yang menunjukkan bahwa metode tanya



jawab dapat mengatasi permasalahan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas XII di salah satu SMA di Lampung.

Dalam konteks pendidikan Kristen, siswa merupakan gambaran dan rupa Allah yang memiliki keunikannya tersendiri (Brummelen, 2009). Seorang guru Kristen diharapkan mampu menerima siswa dengan melakukan peranannya dalam memulihkan hubungan yang rusak antara siswa dengan Tuhan (Priyanto, 2017). Dengan hal ini, seorang guru Kristen akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan di kelas yang berkaitan dengan siswa. Masalah konsentrasi yang dibahas dalam *paper* ini haruslah didorong oleh peranan guru agar siswa dapat keluar dari masalah tersebut.

## **SARAN**

Dalam pembelajaran Matematika, konsentrasi tentunya menjadi hal yang sangat penting demi lancarnya aktivitas pembelajaran dan segala proses yang terjadi di dalamnya. Dengan mengalami permasalahan konsentrasi belajar saat mengajar, maka penulis memiliki beberapa saran bagi guru dan peneliti selanjutnya. Yang pertama, seorang guru harus benar-benar mempertimbangkan pemilihan metode mengajar yang disesuaikan dengan karakter siswa, kondisi sekolah, dan jenis materi yang diajarkan. Kemudian, akan sangat baik jika guru melakukan survei sebelum melakukan suatu metode mengajar tertentu supaya sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik siswa. Terakhir, dalam metode tanya jawab sendiri sebaiknya dikombinasikan dengan metode lainnya, seperti diskusi dan *drill*. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan wawancara atau memberikan angket terhadap setiap siswa mengenai aktivitas sarapan dan

waktu tidur, serta kondisi kesehatan siswa sebelum belajar sehingga data yang diperoleh lebih valid.

